

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa berdasarkan observasi dan pembahasan postur kerja pada pekerja UD. Yuriko Indonesia, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis postur kerja bagian proses penyablonan, pemotongan bahan, dan perekatan/pengeleman menghasilkan :
 - Berdasarkan penilaian metode REBA postur kerja proses penyablonan memperoleh skor 6 dengan tingkat risiko sedang/*medium* yang artinya perlu adanya perbaikan. Sedangkan pada penilaian metode OWAS berada pada level kategori 2 yang artinya sedikit berbahaya pada MSDs dan perlu adanya perbaikan dimasa yang akan datang.
 - Berdasarkan penilaian metode REBA postur kerja proses pemotongan bahan sandal memperoleh skor 6 dengan tingkat risiko sedang yang artinya perlu adanya perbaikan. Sedangkan pada penilaian metode OWAS berada pada level kategori 2 yang artinya sedikit berbahaya pada MSDs dan perlu adanya perbaikan dimasa yang akan datang.
 - Berdasarkan penilaian metode REBA postur kerja proses perekatan/pengeleman memperoleh skor 6 dengan tingkat risiko sedang/*medium* yang artinya perlu adanya perbaikan. Sedangkan pada penilaian metode OWAS berada pada level kategori 1 yang artinya tidak berbahaya pada MSDs dan tidak perlu adanya perbaikan. Analisis dari dua metode kali ini memperoleh hasil yang berbeda untuk postur kerja pada proses pengeleman, disebabkan karena metode OWAS pengukurannya sederhana dan tidak rinci dibandingkan dengan metode REBA.

2. Upaya untuk mengurangi keluhan MSDs

• **Penyablonan**

Berdasarkan hasil akhir metode REBA dan OWAS, aktivitas pekerjaan ini memiliki skor sedang dan sedikit berbahaya serta perlu adanya perbaikan. Upaya untuk mengurangi risiko kelelahan terhadap keluhan MSDs pada aktivitas kerja penyablonan yaitu dengan mengganti kursi yang lebih ergonomis dan merubah tinggi meja yang sesuai dengan proporsi tubuh pekerjanya.

• **Pemotongan bahan**

Berdasarkan hasil akhir metode REBA dan OWAS, aktivitas pekerjaan ini memiliki skor sedang dan sedikit berbahaya serta perlu adanya perbaikan. Upaya untuk mengurangi risiko kelelahan terhadap keluhan MSDs pada aktivitas kerja pemotongan bahan yaitu dengan merubah meja pemotongan serta mengubah posisi genggam tangan agar lebih ergonomis.

• **Perekatan/pengeleman**

Berdasarkan hasil akhir metode REBA dan OWAS, aktivitas pekerjaan ini memiliki skor sedang dan tidak berbahaya serta perlu adanya perbaikan. Upaya untuk mengurangi risiko kelelahan terhadap keluhan MSDs pada aktivitas kerja perekatan/pengeleman yaitu dengan mengganti kursi agar lebih ergonomis yang sesuai dengan proporsi tubuh pekerjanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis postur kerja di UD. Yuriko Indonesia, saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan menyediakan alat atau fasilitas kerja yang memenuhi kaidah ergonomi. Menyediakan kursi antropometri adalah solusi yang tepat agar pekerja dibagian penyablonan dan pengeleman tidak terlalu membungkuk atau merunduk pada saat melakukan aktivitas bekerja. Kemudian mengganti atau meredesain alat *handling* agar pekerja di bagian pemotongan bahan lebih aman dan ergonomis.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengukuran kelelahan kerja untuk memastikan adanya keluhan MSDs terhadap aktivitas kerja tertentu dan

melakukan pengukuran antropometri agar memudahkan untuk mencari usulan upaya perbaikan.